PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK

ARTIKEL JURNAL

HERLINA MUSTAFA
F01417181

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Artikel Jurnal	:	Peran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Peserta Didik
Nama	:	Herlina Mustafa
NIM	:	F01417181
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd	Wirna Tangahu, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN : 0915018503

PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK

Herlina Mustapa[1], Wirna Tangahu[2],
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : herlinamustapa@gmail.com, wirnatangahu@umgo.ac.id

ABSTRACT

Dance learning has a role in the development of motor skills, because the basic substance in dance learning is motion, and motion is the main element in the development of motor skills. However, the reality on the ground is that there are rarely elementary schools that hold dance lessons, only one school implements.Dance learning needs to be taught at the elementary school level because it has benefits for the growth and development of students, one of which plays a role in honing motor skills.SDN 06 Duhiadaa carries out dance lessons, therefore this study aims to (1) obtain an overview of dance learning in developing motor skills; (2) knowing the role of dance learning in the development of motor skills; (3) analyze the factors that influence dance learning in development of motor skills.This study uses a qualitative method. The research subjects were the principal, dance teacher, class teacher, and students. Primary data obtained from interviews with informants. Informants in this study were the principal, dance teacher, class teacher, and students of SDN 06 Duhiadaa. Secondary data were obtained from the official archives of SDN 06 Duhiadaa.This study uses a qualitative method. The research subjects were the principal, dance teacher, class teacher, and students. Primary data obtained from interviews with informants. Informants in this study were the principal, dance teacher, class teacher, and students of SDN 06 Duhiadaa. Secondary data were obtained from the official archives of SDN 06 Duhiadaa.The data collection used observation, interviews, document studies, and literature. The results showed that students' motor skills could be developed by dancing, both gross motor skills and fine motor skills. The role of dance can be seen in the process and stages of implementing dance learning. Each stage in learning the art of dance contributes differently in the motor development of students.

Keywords: Role of Dance Learning, Motoric Ability.

ABSTRAK

Pembelajaran seni tari mempunyai peran dalam pengembangan kemampuan motorik, karena substansi dasar dalam pembelajaran seni tari adalah gerak, dan gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan kemampuan motorik. Akan tetapi, kenyataan di lapangan, jarang sekolah dasar yang melaksanakan pembelajaran seni tari, hanya satu sekolah yang melaksanakan. Pembelajaran seni tari perlu diajarkan pada tingkat sekolah dasar karena mempunyai manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa, salah satunya berperan untuk mengasah kemampuan motorik. SDN 06 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato melaksanakan pembelajaran seni tari, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh gambaran tentang pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik; (2) mengetahui peran

pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik; (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru seni tari, guru kelas, dan siswa. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru seni tari, guru kelas, dan siswa SDN 06 Duhiadaa Data sekunder diperoleh dari arsip resmi SDN 06 Duhiadaa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawacara, kajian dokumen, dan kepustakaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa dapat dikembangkan dengan menari, baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Peran seni tari terlihat pada proses dan tahap pelaksanaan pembelajaran tari. Setiap tahap dalam pembelajaran seni tari memberikan andil yang berbeda-beda dalam perkembangan motorik siswa.

Kata Kunci: PeranSeniTari, KemampuanMotorik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar harus dilalui oleh peserta didik supaya peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan, yaitu potensi dalam diri peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Proses belajar harus dilalui oleh peserta didik supaya peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan, yaitu potensi dalam diri peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

Pendidikan seni melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui gerak, rupa dan bunyi.

Kurikulum diperlukan agar tujuan pendidikan seni dapat tercapai, karena salah satu fungsi kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di dalamnya memuat mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Kemampuan peserta didikperlu diperhatikan dan dikembangkan oleh Pendidikdengan memberikan kesempatan yang baik kepada peserta didikdalam menciptakan sebuah karya seni. Khususnya seni tari perlu diajarkan di sekolah karena tari memiliki manfaat yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Purwatiningsih dan Harini, 2002:10).

Soedarsono dalam Sekarningsih dan Rohayani (2006: 4), tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Jazuli (1994: 3) tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Menari dapat melatih kemampuan motorik peserta didikkarena proses belajar peserta didikdalam hal keahlian gerak dimaknai sebagai serangkain proses yang berkaitan dengan latihan atau pembekalan pengalaman. Decaprio (2013: 17) bahwa saat seorang peserta didikmelakukan pembelajaran motorik di sekolah, perubahan nyata yang terjadi ialah meningkatnya mutu

keterampilan motorik. Ini dapat diukur dengan beberapa cara.

Hakekat pendidikan seni adalah suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai yang bermakna di dalam diri manusia melalui pembelajaran seni. Nilai-nilai yang dimaksud berkaitan dengan pengembangan imajinasi, intuisi, pikiran, kreativitas, dan kepekaan rasa.Jazuli (1994: 61). Sukarya (2008: 3.1.2) pendidikan seni merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Gagne dalam Sagala (2014:13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Pendidikan seni merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan Peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bertujuan guna membentuk manusia seutuhnya.

Tari merupakan alat ekspresi atau sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain sebagai salah satu ekspresi dalam menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Gerak berfungsi sebagai bagian yang paling dominan sebagai ungkapan ekspresi jiwa seseorang dalam mengungkapkan perasaan bahagia, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Jazuli (1994: 119) mengungkapkan bahwa seni tari senantiasa terikat oleh wiraga, wirama, dan wirasa.

Abdurachman dan Ruslinda (1983: 7) tari adalah gerak-gerak yang telah mengalami proses stilasi sehingga tari merupakan gerak-gerak distilir yang ritmis. Menurut Sekarningsih dan Rohyani (2006: 5) tari merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak yang ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme.

seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia yang disesuaikan dengan ritme dan mempunyai maksud tertentu. Seni tari dapat dijadikan sebagai ekpresi jiwa yang diungkapakan dalam bentuk gerakan ritmis. Seni tari senantiasa mengandung unsur keindahan dan terikat oleh unsur wiraga, wirama danwirasa.

Unsur-unsur dasar tari terdiri dari beberapa jenis dan unsur-unsur itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat diabaikan serta dipisahkan satu dengan yang lain. Unsur-unsur dasar tari menurut Sekarningsih dan Rohayani (2006: 33-36) yaitu: (1) Gerak, (2) Tenaga, (3) Ruang dan (4) Waktu.

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *Motor Abilty*, gerak (motorik) merupakan suatu aktivitasyang sangat penting bagi manusia,karena dengan gerak (motor) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Kemampuan motorik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan (Menurut Sukintaka, 2001:47)

Rusli Lutan (1988: 93) bahwa kemampuan motorik kasar adalahkapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu ketrampilan yang relatif melekat setelah masak anak-kanak. Sukadiyanto (1997: 70) bahwa “kemampuan gerak adalah suatu kemampuan seseorang dalam menampilkan ketrampilan gerak yang lebih luas serta diperjelas bahwa kemampuan motori ksuatu kemampuan umum yang berkaitan dengan penampilan berbagai keterampilan atau gerak”.

Amung Ma’mun dan Yudha M. Saputra (2000: 20), kemampuan gerak merupakan kemampuan yang biasa orang lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Kemampuang erak dibagimen jadi 3 kategori yaitu: (a) Kemampuan lokomotor, (b) Kemampuan non lokomotor, (c) Kemampuan manipulatif.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Fuchan (2004:447), adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikanserta tidak ada uji hipotesis.

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologis, yaitu suatu bentuk pendekatan yang berpijak pada konsep naturalistic, serta memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu kewaktu. peneliti bertindak sebagai saksi hidup dari perubahan tersebut. Metode fenomnologis dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang, guna untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai latar alamiah dengan harapan memberikan gambaran yang jelas dalam menganalisis peran pembelajaran tari dalam perkembangan kemampuan motorik peserta didikdi SDN 06 Duhiadaa. Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sehingga peneliti dapat terfokus pada suatu masalah tertentu untuk diamati,dan menganalisis secara cermat serta dapat mengusut tuntas mengenai kendala yang terjadi dalam peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik peserta didikkelas IV SDN 06 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupten Pohuwato.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang di perkukan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pngamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisikal maupun mental. wawancara di lakukan secara langsung yaitu mengadakan tanya-jawab dengan responden seperti guru dan siswa serta ditunjang dengan data lainnya.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencermati data yakni efektifitas berupa hasil yang telah didokumentasikan oleh Pendidikdi SDN 06 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa akan digunakan untuk menggambarkan secara khusus efektifitas peran pembelajaran seni tari dalam perkembangan kemampuan motorik Peserta didik kelas IV SDN 06 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran seni tari di SDN 06 Duhiadaa di laksanakan secara rutin setiap hari Kamis dan diikuti oleh peserta didik kelas satu sampai dengankelas lima SDN 06Duhiadaa. Berikut pernyataan dari Pendidik seni tari yang mengajar di SDN 06 Duhiadaa “LA”

> “Kalau di SDN 06 Duhiadaa itu rutin satu minggu sekali, terus ibu mengajarnya dari kelas I sampai kelasV setiap hari kamis. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 12.00. Pembelajaran dimulai dari kelas rendah yaitu kelas satu, kemudian kelas duadilanjut kelas tiga. Kelas tinggi melaksanakan pembelajaran seni tari pada jamsiang. Pembelajaran dimuai dari kelas empat, kemudian kelas lima. Kelas enam tidak diikut sertakan dalam pembelajaran seni tari karena difokuskan untuk menghadapi ujian nasional.”

Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SDN 06 Duhiadaa bermaksud agar peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimiliki karena dengan menari, kemampuan peserta didik akan terlatih. Kegiatantari yang dilaksanakan secara rutin akan memudahkan Pendidik untuk memilih peserta didik untuk mewakili sekolah dalam perlombaan menari. Menari juga memberikan manfaat besar untuk peserta didik untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya. Sesuai dengan penjelasan Kepala Sekolah SDN 06 Duhiadaa

> “SDN 06 Duhiadaa melaksanakan pembelajaran seni tari agar dapat menyalurkan bakat peserta didik dalam bidang seni tari. Apabila dilaksanakan pembelajaran seni tari

juga nanti mempermudah Pendidik dalam menyeleksipeserta didik pada saat akan mengikuti lomba untuk mewakili sekolah. Seni tari juga mempunyai manfaat tersendiri dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa.Untukitu, kamimelaksanakan pembelajaran seni tari agar peserta didikdapat berlatih menari dan mengembangakan bakat yang dimilikinya."

Pembelajaran seni tari memiliki manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan .Peserta didik dilatih bakatnya dalam menari agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Berikut ini kutipan pernyataan dari HP, Kepala Sekolah SDN 06 Duhiadaa:

> "Banyak manfaat yang diperoleh dengan menari selain sebagai media untuk menyalurkan bakat siswa. Senitari juga dapat membantu perkembangan peserta didikdan membantu tumbuh kembangnya. Dengan menari, peserta didik akan belajar mengembangkan kemampuan yang dimilikinya."

Seni tari bagus untuk perkembangan peserta didik. Peserta didik dapat mengasah kemampuan motorik dengan melakukan gerakan yang terdapat dalam suatu tarian. Gerakan-gerakan yang dilakukan, memungkinkan peserta didik mengasah keterampilan motoriknya. Disampaikan oleh Ibu "RT" Pendidik kelas IV SDN 06 Duhiadaa sebagai berikut:

> "Seni tari memang bagus untuk perkembangan peserta didik karena denganmenari peserta didik dilatih untuk melakukan gerakan-gerakan yang tentunya bagus untuk perkembangan motoriknya"

Kemampuan motorik yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni tari adalah kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar melibatkan otot-otot besar sedangkan kemampuan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Seperti yang dijelaskan oleh Rita,S.Pd., Pendidik kelas IV SDN 06 Duhiadaa adalah sebagai berikut:

> "Ada kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar yang menuntut kekuatan fisik dan melibatan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh anggota gerak.Kalau motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian."

Kemampuan motorik peserta didik dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni tari karena peserta didikakan dilatih melalui gerakan menari. Peserta didikakan bergerak secara aktif, sehingga bagus untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Unsur penilaian dalam senitari yaitu wiraga, wirama dan wirasa dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penilaian motorik. Seperti yang di ungkapkan oleh Pendidik senitari SDN 06 Duhiadaa Ibu LASebagai berikut:

> "Dalam seni tari nanti akan tampak apabila dilihat dari segi wiraga bagaimana gerakan yang dipraktikan oleh siswa, bentuk gerak dan sikapnya, kelincahan dan ketahanannya dalam melakukan gerak. Apabila melakukan gerakan dengan lincah, cepat dan mempunyai ketahanan dalam bergerak, maka kemampuan motorik kasarnya bagus. Untuk wirama apakah gerakan yang dilakukan seirama dengan iringannya dan kapan suatu gerakan harus jatuh pada iringannya. Kemudian wirasa dapat digunakan untuk mengukur kesesuaian antara gerakan dengan irama. Diperlukan penghayatan yang baik yang melibatkan aspek olah rasa dan koordinasi gerak dengan irama apakah sesuai atau tidak. Apabila seirama dan sesuai maka bisa dikatakan kemampuan

motorik

Pembahasan

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori diatas,peneliti dapat menyimpulkan bahwa, fasioitas pembelajaran seni tari belum sesuai dengan apa yang diharapkan .Karena peserta didik sudah disiapkan oleh orang tua kebutuhan dalamm pembelajaran seni tari dengan adanya ekonomi yang berpatiasi dimasa sekarang ini.hal ini terkadi karena pasilitas yang disediakan oleh sekolah hanya berlaku terhadap pendidik kemudian peserta didik di fasilitasi langsung oleh orangtuanya untuk memenuhi kebutuhan pendidikann seni tari.

Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan secara rutin, akan mengasah kemampuan motorik peserta didik, karena peserta didik dituntut untuk selalu bergerak sesuai dengan iringan musik. Gerakan yang dihasilkan akan berdampak baik untuk peserta didik, sehingga kemampuannya akan mengalami perkembangan. Proses pembelajaran seni tari di SDN 06 Duhiadaa, dimulai dengan melaksanakan pemanasan untuk merengangkan otot-otot. Pemanasan dimaksudkan agar nantinya peserta didikdapat melakukan gerakan tari dengan lentur. Kelenturan gerakan akan memungkinkan peserta didik mempraktikan gerakan dengan luwes. Peserta didik yang melakukan gerakan dengan luwes, berarti peserta didik dapat memaksimalkan koordinasi gerakan tari bagian tubuh yang satu dengan yang lain.

Peserta didik yang mempunyai kemampuan motorik kasar bagus, maka dapat dengan lincah ketika melakukan gerakan perpindahan pada saat melanjutkan tarian pelaksanaan pembelajaran seni tari dinilai oleh Pendidik dengan mengukur kemampuan peserta didik ketika menari.

Kemampuan motorik kasar peserta didik dapat ditunjukkan dengan kecepatan, kekuatan, ketahanan tubuh peserta didik. Kemampuan peserta didik laki-laki dari segi wiraga yaitu ketepatan melakukan suatu gerakan, lebih menonjol jika dibanding dengan segiwirama dan wirasa.

Kemampuan motorik peserta didik dapat dikembangkan dengan menari, baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan peserta didikmelakukan gerakan meloncat, berjalan, memanjat, berlari, menangkap bola maupun menendang bola.

Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SD Negeri 06 Duhiadaa sudah dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali. Menurut Jazuli (1994: 3) tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Bentuk gerak yang terdapat di dalam pembelajaran tari, disesuaikan dengan karakteristik tari peserta didiksekolah dasar agar sesuai dengan tingkat pekembangan peserta didik. Penyesuaian gerak tari bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan hobi di bidang seni tari dengan baik. Seni tari memiliki peran yang besar untuk peserta didik, yaitu mengembangkan segenap talenta dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan secara rutin, akan mengasah kemampuan motorik peserta didik, karena peserta didikdituntut untuk selalu bergerak sesuai dengan iringan musik. Gerakan yang dihasilkan akan berdampak baik untuk peserta didik, sehingga kemampuannya akan mengalami perkembangan. Proses pembelajaran seni tari di SD Negeri 06 Duhiadaa, dimulai dengan melaksanakan pemanasan untuk merengangkan otot-otot. Pemanasan dimaksudkan agar nantinya peserta didik dapat melakukan gerakan tari dengan lentur. Kelenturan gerakan akan memungkinkan peserta didikmempraktikan gerakan dengan luwes. peserta didik yang melakukan gerakan dengan luwes, berarti peserta didik dapat memaksimalkan koordinasi gerak antara bagian tubuh yang satu dengan yang lain. Koordinasi gerak yang dilakukan peserta didik, menunjukkan

bahwa peserta didik terlatih untuk mengembangkan kemampuan motorik yang dimilikinya.

Kegiatan yang dilakukan setelah pemanasan adalah pemberian materi seni tari. Pemilihan jenis tarian penting untuk dilakukan. Sebelum masuk kedalam pembelajaran, pendidik memilih jenis tari sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 77) bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari peserta didikkelas rendah, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukan tidaklah sulit dan sederhana sekali, sedangkan untuk peserta didikkelas tinggi diberikan bentuk gerak tari dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi kualitasnya. Peserta didik yang lebih rendah tingkat kelasnya, diberikan tari dengan kesulitan yang tidak terlalu rumit misalnya saja tari bertema. Peserta didik kelas tinggi diberikan tari yang lebih rumit sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pemilihan jenis tari dimaksudkan agar peserta didikdapat maksimal dengan tari yang akan dipraktikan. Apabila salah dalam pemilihan jenis tarian, maka peserta didik akan mengalami kesulitan pada saat menari. Misalnya saja peserta didik kelas rendah dipilihkan tari dengan kesulitan yang rumit, maka peserta didikkelas rendah tidak akan mampu untuk mempraktikan gerakan tari dan akan menari seenaknya. Menari yang seharusnya dapat membantu perkembangan peserta didik, justru tidak akan mengembangkan kemampuan peserta didik khususnya kemampuan motorik, karena tingkat kesulitan dalam bergerak tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Langkah pertama dalam pembelajaran tari adalah pendidik mempraktekkan terlebih dahulu gerakan-gerakan tarian secara bertahap, dimulai dari gerakan pertama kemudian peserta didikmengikuti gerakan yang telah dicontohkan. peserta didik mengamati setiap gerakan yang dicontohkan oleh pendidik, karena dengan mengamati gerakan akan membantu peserta didikdalam mengembangkan kemampuan motoriknya. Menurut Sujiono (2009: 1.12), dalam mengembangkan kemampuan motoriknya, peserta didikjuga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. peserta didikmengamati pendidik, peserta didiklain atau dirinya ketika bergerak, kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan atau telah dilatihkan oleh pendidiknya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Jika peserta didikdirasa telah mampu mengikuti dengan baik dilanjutkan dengan gerakan selanjutnya, begitu seterusnya. Pemberian contoh gerakan tari secara bertahap akan membantu peserta didikuntuk mengingat-ingat gerakan yang semula belum dikuasainya. Bertujuan agar peserta didikdapat mendalami setiap gerakan yang diajarkan oleh pendidik dan memaksimalkan gerakan yang akan dipraktikan. Gerakan yang dilakukan secara maksimal akan membantu peserta didikdalam perkembangan geraknya, yang nantinya akan mengasah kemampuan motorik peserta didikkarena peserta didikbersungguh-sungguh ketika menari.

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan praktik berkelompok. Masing-masing kelompok mempraktikan tarian dengan menggunakan musik. Apabila satu kelompok telah melakukan praktik, dilanjutkan dengan kelompok selanjutnya, begitu seterusnya. Kegiatan praktik berkelompok dalam pembelajaran seni tari di SD Negeri 06 Duhiadaa digunakan untuk mengukur daya ingat peserta didikdan kelincahan dalam melakukan gerak berpindah tempat. Praktik pembelajaran tari secara berkelompok dilakukan dengan cara estafet atau tari berlanjut. Pertama-tama pendidik mengelompokkan peserta didikmenjadi beberapa kelompok sesuai dengan nomor urut persensi peserta didik. Barisan peserta didikdisesuaikan dengan nomor persensi, dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemberian nilai dan dapat memantau perkembangan gerak yang

dilakukan peserta didik. Ketika peserta didiksudah baris dengan rapi sesuai kelompok dan nomor urut persensi, selanjutnya pendidik memutar musik.

Pengiring dimulai dengan penampilan kelompok pertama. Pada saat pendidik mengucapkan kata ”lanjut” maka kelompok selanjutnya melanjutkan gerakan tarian yang dipraktikan kelompok sebelumnya, begitu seterusnya. Kegiatan tari estafet, bertujuan untuk mengasah keterampilan gerak peserta didik. peserta didikdituntut hafal gerak tari yang dipraktikan. Kelincahan peserta didikjuga dapat dilatih karena memerlukan keterampilan berpindah tempat dan kelincahan peserta didikketika menari. Perkembangan motorik halus dapat dilihat dengan memperhatikan kesesuaian gerak lanjutan tari dengan iringan musik. Terkadang dijumpai peserta didikkesulitan untuk menyesuaikan gerakan dengan musik yang terus berputar tanpa jeda. Perkembangan motorik kasar melalui tari estafet dapat dilihat dari kelincahan peserta didikketika melakukan gerak berpindah. peserta didikyang mempunyai kemampuan motorik kasar bagus, maka dapat dengan lincah ketika melakukan gerakan perpindahan pada saat melanjutkan tarian.

Kesimpulannya bahwa kemampuan motorik peserta didik dapat dikembangkan dengan menari, baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan peserta didik melakukan gerakan meloncat, berjalan, memanjat, berlari, menangkap bola maupun menendang bola. peserta didik akan lebih leluasa melakukan mobilitas dalam melaksankaan aktivitas sehari-hari. Kemampuan motorik halus setelah melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan. peserta didik mampu bermain musik dengan harmonis, melukis dan menggambar tanpa mengalami kesulitan berarti, serta dapat menulis dengan rapi.

4. PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pembelajaran seni tari di sekolah dasar memiliki fungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik secara fisik, mental maupun estetik. Pembelajaran senitari mampu mengembangkan kemampuan motorik peserta didik, karena pembelajaran seni tari menuntut peserta didik untuk bergerak dan pastinya bagus untuk tumbuh kembang serta perkembangan motoriknya. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan secara rutin, akan mengasah kemampuan motorik peserta didik, karena peserta didik dituntut untuk selalu bergerak sesuai dengan iringan musik. Kemampuan motorik peserta didik dapat dikembangkan dengan menari, baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan peserta didik melakukan gerakan meloncat, berjalan, memanjat, berlari, menangkap bola maupun menendang bola. Peserta didikakan lebih leluasa melakukan mobilitas dalam melaksankaan aktivitas sehari-hari. Kemampuan motorik halus setelah melaksanakan pembelajaran senitari dapat dilihat dari kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan. Peserta didik mampu bermain musik dengan harmonis, melukis dan menggambar tanpa mengalami kesulitan berarti, serta dapat menulis dengan rapi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2011. Perencanaan

Abdurachman,Rosid dan Rusliana, Iyus. 1983. Apresiasi Seni Tari.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur PenelitianSuatu Pendekatan Praktik. Bogor: Ghalia Indonesia.

Bresler, Liora. 2014. *Dancingthe Curriculum: Exploringthe Bodyand Movementin Ememtary School.* Springer Netherlands

Decaprio,Richard.2013.Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah.

Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja

Hafida, Ainur Rohmah. 2013. Peran Pembelajaran Tari melalui Rangsang Auditif dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIP.Skripsi. Universitas Negeri Surabaya

Hartini.2012.MeningkatkanDayaMotorikAnakMelaluiSeniTaridanMusik.Skripsi.IKIP PGRIMadiun.

Heryudita, K. (2016). Peran Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di SD Negeri Slerok 4 Kota Tegal (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Hidayat,Robby.2011.Manfaat Pembelajaran Seni Tari di SekolahDasar. Jakarta.PT.Raja Grafindo Persada.

Kshtriya,Sowmya dan Barnstaple, Rebecca. 2014. Danceand Aging:A Critical Reviewof Findings. American Journalof Dance Theory. Springer Netherlands

Manzilatul, Alfi Rohmah. 2013. Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Maaratul UlumII Pacitan Lamongan. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.

Miles, Matthew dan Huberman, Michael. 2014.Analisis Data Kualitatif.

Moleong, LexyJ. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pamadhi, Hadjar, dkk. 2014. Pendidikan Seni di SD. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Putri, Ridha Rinanda Cahyanique. 2015. Peningkatan Kemampuan Motorik Melalui Penerapan Gerak Dasar Tari Soumpak pada Anak Usia 5-6Tahun. 2015. Skripsi. Universitas Pontianak.

Rahayubi, Heri.2014. Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Majalengka: Referens.

Rifa'i, Achmad dan Anni, Tri.2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Sagala, Syaiful. 2014. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Sekarningsih, Frahma dan Rohayani, Heny. 2006. Pendidikan Seni Tari dan Drama. Bandung: UPIPress.

Sekarningsih,Frahma., Rohayani, Henidan Supriatna, Agus. 2006. Kajian Lanjutan Pembelajaran SeniTari dan Drama2. Bandung:UPIPress.

Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta:Rinka Cipta.

Sudarmanto., Pamungkas, Jokodan Putranti, Febrita Cipta. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Tari Aswa Tamtama pada Kelompok B di TK ABA Wirobrajan1. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung:Alfabeta.

Sujiono, Bambang. 2009. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: UniversitasTerbuka.

Sukarya, Zakarias, dkk. 2008. Pendidikan Seni. Jakarta: Direktorat JendralPendidikanTinggi Departemen PendidikanNasional.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Sumantri,MohamadSyarif.2015. Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Susanto,Ahmad.2013.TeoriBelajardanPembelajaran.Jakarta:Prenadamedia Group.

Yuliana, Neng Dina.2014. Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Tari Imitatif. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Yuliana, Neng Dina. 2014. Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Tari Imitatif. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Yusuf, Syamsul dan Sugandhi, Nani. 2014. Perkembangan Peserta Didik.